

Penanaman Biji Bunga Matahari untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata Budaya Didusun Palu Kuning Banyuwangi

Putu Ngurah Rusmawan^{*1}, Auda Nuril Zalzilah², Muhamad Ari Perdana³

^{1,2,3}Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia
^{*}e-mail: putungurahrusmawan@poliwangi.ac.id¹, audanuril@poliwangi.ac.id²,
ariperdana@poliwangi.ac.id³

Abstrak

Semenjak wabah virus COVID-19 pada awal maret 2020 merebak, minat kunjung wisatawan yang akan mengunjungi Banyuwangi baik domestik maupun mancanegara mulai menurun. Untuk mengatasi permasalahan tersebut Pemerintah kabupaten Banyuwangi mulai aktif memperkenalkan program gerakan Banyuwangi rebound sebagai wujud pemulihan ekonomi UMKM, pariwisata, dan budaya. Melalui kegiatan pegabdian kepada masyarakat ini yang berupa kegiatan kreatif dan inovatif penanaman 1000 bunga matahari ini bertujuan untuk meningkatkan potensi daya tarik festival budaya yaitu festival bazar rutin 2 minggu sekali produk olahan makanan dan jajanan kuliner khas dusun palu kuning Banyuwangi yang diolah secara tradisional serta menghadirkan beberapa stand pameran produk lokal UMKM pada festival tersebut. Hasil dari kegiatan penanaman bunga matahari didusun palu kuning adalah dapat menambah nilai estetika daya tarik wisata budaya yang ada didusun palu kuning, dapat mengurangi polusi Ditepi jalan sepanjang jalan spot area festival kuliner makanan olahan tradisional yang telah ditanami 1000 bunga matahari serta dapat meningkatkan suasana kenyamanan pengunjung dalam menikmati rintisan kegiatan festival kuliner tradisional khas dusun palu kuning Banyuwangi. Tim pengabdian dalam kegiatan inovatif tersebut telah berperan aktif dan partisipasi untuk meningkatkan sinergitas masyarakat agar dapat tercipta hubungan pentahelix yang baik.

Kata kunci: Bunga Matahari, Daya Tarik, Wisata Budaya

Abstract

Since the outbreak of the COVID-19 virus in early March 2020, the interest of tourists who will visit Banyuwangi, both domestic and foreign, has begun to decline. To overcome these problems, the Banyuwangi district government has begun to actively introduce the Banyuwangi rebound movement program as a form of economic recovery for UMKM, tourism, and culture. Through this community service activity in the form of creative and innovative activities of planting 1000 sunflowers, it aims to increase the potential attraction of cultural festivals, namely a routine bazaar festival every 2 weeks, processed food products and culinary snacks typical of the traditional Dusun Palu Kuning, Banyuwangi, as well as presenting several exhibition stand for local UMKM products at the festival. The results of planting sunflowers in Dusun Palu Kuning are that it can add to the aesthetic value of the cultural tourist attraction in Dusun Palu Kuning, it can reduce pollution. On the side of the road along the road, the culinary festival area spot for traditional processed foods has been planted with 1000 sunflowers and can increase the atmosphere of visitor comfort in enjoying the pioneering activities of a traditional culinary festival of Banyuwangi Dusun Palu Kuning. The community service team in these innovative activities has played an active role and participated in increasing community synergy so that a good pentahelix relationship can be created

Keywords: Cultural Tourism, Sunflower, Tourist Attraction

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuwangi memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan sektor pariwisata. Banyuwangi dikenal sebagai wilayah yang kaya akan destinasi alam dan wisata produk budaya sehingga wisatawan yang datang ke Banyuwangi dapat menikmati berbagai keindahan alamnya. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi sendiri saat ini sedang giat aktif dalam membangun industri pariwisata dan ekonomi kreatif UMKM pemulihan pasca pandemi COVID-19.

Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, pariwisata di Banyuwangi mengalami peningkatan secara perlahan. Tetapi pada awal tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, hal ini memang

berdampak pada semua bidang terutama pariwisata yang menyebabkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan padahal Banyak daya tarik wisata yang telah ditawarkan dan dipromosikan serta beragam festival kuliner, hutan, taman nasional, olahraga dan budaya (Pakpahan, 2018). Salah satu yang menarik adalah wisata kuliner merupakan jenis wisata aktif yang pada umumnya melibatkan partisipasi aktif masyarakat untuk keberlanjutannya.

Banyuwangi adalah kota yang sangat mengunggulkan kegiatan pariwisatanya. (Suhartanto, 2019). Dalam kegiatan pariwisata tersebut tentunya tidak hanya melibatkan pemerintah Kabupaten Banyuwangi saja, akan tetapi juga peran masyarakat dalam kegiatan pariwisata juga sangat dibutuhkan. Desa Pondoknongko merupakan salah satu desa di Banyuwangi yang tengah menggencarkan kegiatan pariwisata dan ekonomi kreatifnya (Nurhidayati, 2012). Disini terdapat daya tarik wisata yang dirintis oleh pemerintah Desa Pondoknongko bersama masyarakat daerah setempat. Pondok Nongko adalah sebuah desa di kecamatan kabat kabupaten Banyuwangi yang memiliki 3 dusun yaitu palu kuning, krajan, dan Kedawung. Potensi pariwisata yang tinggi di wilayah pemeritah desa pondok nongko sudah dapat dioptimalkan, tidak hanya sekedar ditinjau sebagai potensi pendapatan daerah, tetapi sebagai salah satu upaya melestarikan kebudayaan daerah yang sudah mulai ditinggalkan.

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi saat ini sedang berusaha membangkitkan kemajuan Kabupaten Banyuwangi dengan program Banyuwangi Rebound. Banyuwangi rebound merupakan langkah inovasi mendapatkan energi dan motivasi baru selama 2 tahun terdampak COVID-19 (Purnomo & Djunaedi, 2019). Berdasarkan hal tersebut Pemerintah Desa Pondoknongko untuk tahun 2022 mencanangkan program peningkatan ekonomi dan pariwisata. Kegiatan penanaman bunga matahari ini merupakan gagasan dan perencanaan yang disusun oleh Kepala Desa Pondoknongko yang di implementasikan bersama pemuda dan pemudi Dusun Palukuning Desa Pondoknongko. Melalui kegiatan penanaman 1000 bunga matahari sebagai bentuk kegiatan rintisan wisata dan peningkatan ekonomi.



Gambar 1. Slogan Program Penanaman 1000 Bunga Matahari



Gambar 2. Kegiatan Rintisan Festival event kuliner

Melalui slogan promosi penanaman 1000 bunga matahari dapat menggerakkan masyarakat dusun Palu Kuning untuk memujudkan perkembangan pariwisata Diwilayah pemdes pondok nongko dibutuhkan peranannya baik itu untuk mengelola maupun usaha

pemasaran pariwisata agar dapat menjadi sumber pendapatan potensial bagi pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan bertumpu pada pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka menjadi menarik untuk dilakukan upaya mewujudkan peningkatan ekonomi dan pariwisata melalui kegiatan penanaman 1000 bunga matahari untuk peningkatan daya tarik di desa Pondok Nongko pada dusun palu kuning kabupaten Banyuwangi.

Kegiatan bazar olahan festival kuliner dusun krajan yang mulai aktif di jalan membuat Dusun palu kuning ingin memiliki Potensi daya tarik wisata yang cukup berpotensi yang dapat mendukung kenyamanan pengunjung festival, namun terdapat sejumlah kendala dalam pengelolaannya karena sumberdaya manusia (SDM) lokal/ lembaga tradisional yang kurang memadai sehingga belum bisa mengelola potensi wisata budaya festival kuliner tradisional secara optimal.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menjadikan dusun palu kuning menjadi destinasi event kuliner jajanan tradisional seperti gunung rembes, petulo, yang didukung dengan adanya tanaman bunga matahari. Posisi strategis dusun Palu Kuning yang berlokasi pada jalur menuju destinasi wisata kedung derus juga sebagai pendorong bagi semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Dusun Palu Kuning. Kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi wisata desa diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan ekonomi bagi masyarakat.

2. METODE

Beberapa tahapan yang harus dipenuhi untuk dapat berjalannya proses pengabdian ini dengan maksimal dimulai dari koordinasi, persiapan sampai dengan berakhirnya kegiatan penanaman 1000 bunga matahari. Secara teknis disampaikan lebih detail dimulai dari tahapan kegiatan penanaman bunga matahari tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

2.1. Koordinasi dengan Mitra dusun

Pada tahap ini, Tim dosen manajemen bisnis pariwisata sejumlah 2 orang tersebut telah melakukan koordinasi dengan Mitra yaitu berkordinasi dengan salah satu perangkat desa pondok nongko dengan berkomunikasi dengan media sosial untuk dapat mengetahui informasi tentang jadwal kegiatan tersebut dilaksanakan, susunan kegiatan, lokasi kegiatan, dan peserta kegiatan. Perangkat desa tersebut ialah kasie kesejahteraan desa yang bernama bapak Andi. Setelah tim dosen manajemen bisnis pariwisata berkoordinasi dengan mitra untuk konfirmasi jadwal, dilanjutkan dengan memeriksa kesiapan mahasiswa baik fisik dan mental sehingga semua peserta mahasiswa dapat hadir tepat waktu. Peserta penanaman bunga matahari nantinya adalah mahasiswa dan mahasiswi yang mengikuti perkuliahan manajemen MICE dibantu oleh pemuda dan pemudi dusun Palu Kuning Lapal (lare palu kuning).

2.2. Persiapan

Tahap persiapan yaitu dimulai dengan menyiapkan fisik dan mental mahasiswa yang akan membantu dalam proses penanaman bunga matahari. Kemudian biji bunga matahari tersebut akan ditanam dipinggir jalan sepanjang dusun palu kuning menuju pusat kegiatan pameran produk UMKM dan makan jajanan olahan tradisional. Selain itu, tidak lupa juga dilakukan persiapan disiplin mental untuk teknik penanaman bunga matahari dengan cermat. Kemudian, persiapan lokasi dan alat pendukung seperti daftar hadir akan dipersiapkan sebaik mungkin dalam tahap ini.

2.3. Pelaksanaan kegiatan

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan penanaman 1000 bunga matahari sesi pertama telah dilaksanakan dengan baik, yaitu sambutan kades pondik nongko tentangnya pentingnya spirit dan energi gerakan Banyuwangi Rebound dilanjutkan oleh bpk anggota DPRD dapil 3 Provinsi Jawa timur yaitu bpk Sumanto yang juga memberi beberapa rekomendasi tentang upaya

pemulihan perekonomian desa beserta program pemberian rantang kasih untuk lansia dan dhuafa.

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan penanaman 1000 bunga matahari sesi kedua, yaitu kegiatan penanaman biji bunga matahari, dalam prosesnya mahasiswa/mahasiswi poliwangi beserta tim dosen didukung masyarakat setempat bekerja sama untuk menanam biji bunga matahari disepanjang jalan dusun palu kuning dengan maksimal.

2.4. Kontribusi Mitra

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, Mitra berkontribusi dalam penentuan jadwal, lokasi dan peserta kegiatan. Mitra akan berkoordinasi dengan tim dosen untuk penentuan jadwal yang tepat, lokasi yang cukup dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ada, dan peserta yang akan mengikuti kegiatan ini. Dalam pelaksanaan kegiatan, Mitra juga akan membantu menyediakan bibit bunga matahari dan alat semprot air digunakan untuk menyiram bibit tersebut agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan optimal.

2.5. Langkah Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Monitoring dan evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Selain itu, monitoring dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan masalah atau kendala yang mempersulit Mitra sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat untuk dusun palu kuning secara menyeluruh.

Tahapan evaluasi pelaksanaan program diukur pada setiap kegiatan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk memastikan sinkronnya peserta yang datang saat pelaksanaan, maka akan Tim pengabdian memeriksa peserta yang datang dengan daftar hadir peserta yang telah ditandatangani.
- b. Untuk mengevaluasi program, tim pengabdian akan memeriksa secara berkala tentang perkembangan pertumbuhan bunga matahari
- c. Tim dosen pengabdian terus berkomunikasi dengan Mitra untuk mengetahui kebermanfaatan program kegiatan yang telah dilakukan dan dampak bagi masyarakat palu kuning.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim dosen MBP Politeknik Negeri Banyuwangi beserta mahasiswa telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penanaman bunga matahari disepanjang spot area rintisan kegiatan festival kuliner tradisional. Pendekatan yang digunakan dalam tentang kegiatan penanaman 1000 bunga matahari yang dilakukan adalah partisipasi aktif dan kolaborasi dengan masyarakat palu kuning.

3.1. Proses Penanam bunga matahari

Proses kegiatan penanaman yang dilaksanakan pada hari minggu tanggal 20 dibulan februari 2022 berlangsung dengan lancar. Penanaman bunga matahari terdiri dari beberapa bagian yang pertama proses sambutan pejabat yang berwenang, kedua proses penanaman bunga matahari, proses penyiraman biji bunga matahari dan terakhir diskusi lepas serta kegiatan ramah tamah dirumah salah satu warga dusun palu kuning

Penanaman 1000 bunga matahari ini dapat meningkatkan nilai estetika lingkungan, mengurangi polusi udara, hingga dapat menyediakan tanaman berkhasiat obat bagi keluarga. Penanaman biji bunga matahari juga berpotensi bernilai ekonomi dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat (Sumarni et al., 2021). Bunga matahari dengan karakteristik batang pendek umumnya dimanfaatkan sebagai bunga potong, sedangkan yang memiliki banyak kepala bunga dimanfaatkan sebagai bunga pot.

Agar kegiatan penanaman 1000 bunga matahari ini dapat berjalan dengan interaktif dan efektif, PKM ini menggunakan pendekatan interaktif dan kolaboratif. Teknik yang

digunakan adalah: berbagi pendapat, diskusi, *partisipatif* dan giat aktif (Rahayu et al., 2017). Dengan cara seperti ini diharapkan masyarakat palu kuning menjadi termotivasi dan tidak mudah lelah serta bosan untuk merawat dan membersihkan areal sekitar festival bazar olahan tradisional. Program penanaman bunga matahari disesuaikan dengan jenis agenda kegiatan sebagai berikut.

- a. Mengadakan kolaborasi dan partisipasi aktif kegiatan penanaman bunga matahari.
- b. Mensinergikan dengan pemuda lapal (Lare Palu Kuning)
- c. sesi diskusi interaktif.



Gambar 3. Penaman Biji bunga matahari



Gambar 4. Sinergi warga dalam partisipasi kegiatan penanaman 1000 bunga matahari

Didalam pelaksanaan kegiatan ini kami melakukan perjalanan dari rumah dengan menggunakan kendaraan pribadi. Pada kegiatan ini persiapan yang telah dilakukan adalah persiapan fisik dan mental dengan sedikit berbekal makanan Dalam perjalanan untuk mencapai lokasi, Kami melakukan survey pra pelaksanaan untuk melihat persiapan yang akan dilakukan. Selanjutnya kami melakukan rapat dengan mahasiswa 1 hari sebelum kegiatan ini diputuskan mengenai kesiapan pelaksanaan pelatihan 100 persen. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari pada hari hari minggu, 20 februari 2021. Dusun palu kuning lokasinya dekat dengan destinasi pantai kedung derus dimana destinasi tersebut mempunyai sisi keindahan yang dapat memukau bagi setiap pengunjung wisatawan. Objek wisata tersebut menjadi daya tarik pengunjung jarang dijumpai wisatawan. Destinasi akan menjadi daya jual tersendiri (Prakoso & Pravita, 2018). Kepala Desa, hamdan dalam sambutannya menyampaikan bahwa pembangunan Desa diarahkan sesuai dengan banyuwangi rebound, yang bertujuan untuk pengembangan ekonomi dan pariwisata di desa Pondok nongko. pada saat pelaksanaan acara dimulai pukul 08.30 yang diawali dengan registrasi peserta yang dilakukan panitia. dilanjutkan pembukaan dengan sambutan sumbutan oleh pejabat yang berwenang pada 09.00-10.00 wib, sesi pertama acara pelaksanaan penanaman 1000 bibit bunga matahari, pada 10.00-11.30 wib pada sesi kedua dilaksanakan sesi. dilanjutkan dengan acara ramah tamah dan diskusi sharing ide perkembangan kegiatan pada 11.30-12.30 WIB dengan santai.

Budidaya tanaman bunga matahari tidaklah sulit, namun yang menjadi tantangan bagi pembudidaya adalah bagaimana tanaman bunga matahari tersebut mampu menghasilkan biji yang sempurna (Wiwin, 2018). Untuk menghasilkan biji bunga matahari yang optimal diperlukan pemeliharaan, perawatan dan pemupukan yang tepat (Yasir et al., 2021) Keberadaan bunga matahari dapat menambah daya tarik dan nilai estetika lingkungan, sehingga dapat

menarik wisatawan untuk berkunjung ke desa. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru.

Selain keindahan bunganya, biji tanaman bunga matahari diketahui memiliki banyak manfaat bagi tubuh manusia. Bunga dapat dikembangkan menjadi bisnis tanaman hias, dan bijinya dapat diolah menjadi makanan (kuaci). Bunga matahari merupakan salah satu jenis tanaman potensial di Indonesia sebagai tanaman hias serta tanaman produksi biji kuaci (Sumarni et al., 2021).



Gambar 5. penyiraman Bibit bunga matahari

Istilah latin botani bunga matahari adalah *Helianthus annuus* L., famili tanaman ini yaitu *Asteraceae* (Sumarni et al., 2021). Tanaman menahun ini memiliki batang tegak, kuat, kokoh, dan kasar, dan mempunyai tinggi mencapai 1-3 meter. Tanaman biji bunga matahari tumbuh dengan baik pada suhu berkisar 20-25°C. Pada suhu di atas 25°C dapat menyebabkan berkurangnya produksi minyak pada biji matahari sedangkan pada suhu yang sangat dingin dapat menghambat semua fase pertumbuhan bunga matahari (Nurhidayati, 2012).



Gambar 6. Tim Dosen dan mahasiswa dibantu masyarakat dusun palu kuning

Tim dosen mbp poliwangi beserta mahasiswanya secara serius mengerjakan pkm ini untuk secara bersama dapat membuka wawasan akan peluang baru tentang perekonomian pariwisata. Pada hari minggu pagi tepatnya pukul delapan pagi pada saat tim dosen dan mahasiswa poliwangi melaksanakan kegiatan penanaman biji bunga matahari.



Gambar 7. Tim Poliwangi berkolaborasi masyarakat dusun palu kuning

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penanaman 1000 bibit bunga matahari di areal festival bazar olahan makan tradisional dan pameran stand UKM dusun palu kuning berlangsung secara aktif dan meriah. Masyarakat dusun palu kuning senang dengan kegiatan tersebut karena dapat hasil tersebut didukung oleh pernyataan kepala desa menurutnya sangat bermanfaat dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut karena bisa membangkitkan laju perekonomian dan pariwisata desa palu kuning dalam inovasi terobosan peningkatan daya tarik wisata dan perekonomian.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu proses penanaman 1000 biji bunga matahari telah berjalan dengan baik dan lancar. Keunggulan dari kegiatan ini adalah meningkatkan sinergitas dan kolaborasi antara masyarakat palu kuning dan akademisi pariwisata dalam peningkatan daya tarik wisata budaya. Namun perlu ditingkatkan kembali dalam kegiatan aktif partisipatifnya hal ini untuk menciptakan harmonisasi terciptanya pentahelix yang kuat dimana unsur Pemerintah, akademisi, badan atau pelaku usaha, masyarakat atau komunitas, dan media bersatu padu berkoordinasi serta berkomitmen untuk mengembangkan potensi lokal Dusun Palu Kuning. Proses penanaman dilakukan di spot areal bazar makanan olahan tradisional ditepi jalan. Kegiatan yang dilaksanakan telah memberikan motivasi dan energi baru kepada masyarakat dusun palu kuning untuk peningkatan potensi dan daya Tarik wisata budaya yang ada dilingkungan dusun palu kuning.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhidayati, S. E. (2012). *Penerapan Prinsip Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kota Batu, Jawa Timur*. 11.
- Pakpahan, R. (2018). *Implementasi Prinsip Pariwisata Berbasis Komunitas Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglinggo Yogyakarta*. 5, 14.
- Prakoso, A. A., & Pravita, V. D. (n.d.). *Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas Pada Desa Nelayan Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. 9.
- Rahayu, S., Dewi, U., & Fitriana, K. N. (2017). Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.13111>
- Suhartanto, S. (2019). Mewadahi Community Based Tourism Dalam Community Group Untuk Pengembangan Industri Pariwisata. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 16(2), 39–51. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v16i2.27419>
- Sumarni, T., Yurlisa, K., Sebayang, H. T., Wicaksono, K. P., & Nugroho, A. (2021). Penerapan teknologi budidaya bunga matahari di kelompok tani hortikultura. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i1.11460>
- Wiwin, I. W. (n.d.). *Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bali*. 7.
- Yasir, Y., Firzal, Y., Yesicha, C., & Sulistiyani, A. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Community Based Tourism (Cbt) Dalam Mewujudkan Desa Wisata*. 9.

Halaman Ini Dikосongkan